



2023

Laporan Penelitian MONEV

KAPUS LEBAI

Kartu stok PUSkesmas
LEbih BALk

BAPPEDALITBANG KABUPATEN BALANGAN

Oleh : Mami Susanti, SKM

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian monev tentang KAPUS LEBAI (KARTU stok PUSkesmas LEbih BAik).

Laporan penelitian monev ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan laporan monev ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan laporan monev penelitian tentang KAPUS LEBAI ini.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki laporan monev penelitian ini.

Akhir kata kami berharap semoga laporan monev penelitian tentang KAPUS LEBAI ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Balangan, Maret 2023

Mami Susanti, SKM

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar	v
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	2
C. Manfaat Penelitian	3
D. Ruang lingkup Penelitian	3
II. Metode	3
A. Pendekatan.....	4
B. Operasionalisasi konsep.....	4
C. Metode Analisis	4
III. Hasil dan Pembahasan.....	5
A. Deskripsi inovasi	5
B. Analisis perubahan	5
C. Kendala dan langkah strategis..	5
IV. Kesimpulan dan Saran	7
Daftar Pustaka	8

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persentasi <i>stock opname</i> di Puskesmas Pirsus II Juai	2
Tabel 2	Pengguna Inovasi Kapus Lebai Semester 2 Tahun 2022	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan inovasi KAPUS LEBAI.....	5
---	---

EVALUASI IMPLEMENTASI INOVASI KARTU STOK PUSKESMAS LEBIH BAIK (KAPUS LEBAI)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016, Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dalam pengelolaan kefarmasian, didalam nya ada termasuk bagian administrasi. Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai, baik Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan adalah: bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai telah dilakukan; sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian; dan sumber data untuk pembuatan laporan.

Menurut Waidah , Dwi & Syarifudin tahun 2021, Stok obat yang sangat banyak ataupun sangat sedikit dapat mengakibatkan sebuah masalah pada puskesmas. Apabila stok obat kurangataupun habis,maka akan menimbulkan kekecewaan pada masyarakat yang datang ke puskesmas ingin berobat tetapi obatnya habis. Sedangkan stok barang lebih juga akan berpengaruh kepada obat yang akan kadaluwarsa. Proses pengelolaan obat manual yang dilakukan oleh apoteker. Pengecekan obat ini dilakukan untuk mengetahui apakah persediaan obat baik secara fisik dan komputer/excel memiliki jumlah yang sama.

Metode stock opname di Puskesmas Pirsus II Juai masih menggunakan metode pencatatan periodik, hanya melakukan perhitungan fisik barang tanpa mencatat keluar masuknya barang tersebut. Petugas melakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) satu bulan sekali pada akhir bulan. Menghitung satu bulan sekali memang lebih mudah, tapi obat tidak dapat dipantau pengeluaran hariannya, maka obat berpotensi selisih atau hilang akan lebih besar.

Tabel 1. Persentasi stock opname di Puskesmas Pirsus II Juai

Ruang	Jumlah Obat	Ada Kartu Stok	Stock Opname Harian	Persentase
Gudang	205	205	0	0%
Apotik	113	0	0	0%
Imunisasi	13	0	0	0%
Posbindu	34	0	0	0%
KIA	4	0	0	0%
Lab	11	0	0	0%
Tindakan	3	0	0	0%
Bersalin	19	0	0	0%
TOTAL	383	205	0	0%

(Data Farmasi Puskesmas Pirsus II Juai, 2022).

Berdasarkan ulasan di atas, terciptalah kapus lebai untuk memudahkan tata kelola di UPTD Puskesmas Pirsus.

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui efisiensi dan efektivitas pada alur pendaftaran melalui inovasi KAPUS LEBAI.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi perubahan dari penerapan dari inovasi KAPUS LEBAI
2. Mengetahui kelemahan/ hambatan/ kendala yang dihadapi dalam implementasi inovasi KAPUS LEBAI
3. Mengidentifikasi peluang atau solusi dalam mengatasi kelemahan dalam implementasi inovasi KAPUS LEBAI

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi UPT Puskesmas Pirsus
2. Mengetahui dan memberikan informasi mengenai area perbaikan inovasi di sektor publik
3. Adanya rekomendasi solusi dalam pengembangan inovasi KAPUS LEBAI

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertempat pada UPT PUSkesmas Pirsus dengan wilayah kerja sebanyak 4 desa. Inovasi tersebut termasuk pada klasifikasi inovasi tata kelola yakni inovasi yang memberikan kesesuaian obat dengan fisik agar tidak terjadi kehabisan obat pada pelayanan kepada masyarakat.

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah

- a. Identifikasi perubahan sebelum dan setelah implemenasi inovasi KAPUS LEBAI
- b. Identifikasi faktor kelemahan/ hambatan/ kendala implementasi inovasi KAPUS LEBAI
- c. Menyusun rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga terkait agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi inovasi KAPUS LEBAI di masa depan.

II. METODE ANALISIS

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, melalui metode PIECES. Metode *PIECES* adalah metode analisis sebagai dasar untuk memperoleh pokok-pokok permasalahan yang lebih spesifik. Dalam menganalisis sebuah sistem, biasanya akan dilakukan terhadap beberapa aspek antara lain adalah kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi dan pelayanan pelanggan. Analisis ini disebut dengan *PIECES Analysis (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency and Service)*.

Analisis *PIECES* ini sangat penting untuk dilakukan sebelum mengembangkan sebuah sistem informasi karena dalam analisis ini biasanya akan ditemukan beberapa masalah utama maupun masalah yang bersifat gejala dari masalah utama.

Metode ini menggunakan enam variable evaluasi yaitu :

- **Performance (kinerja)**

Kinerja merupakan variable pertama dalam metode analisis *PIECES*.

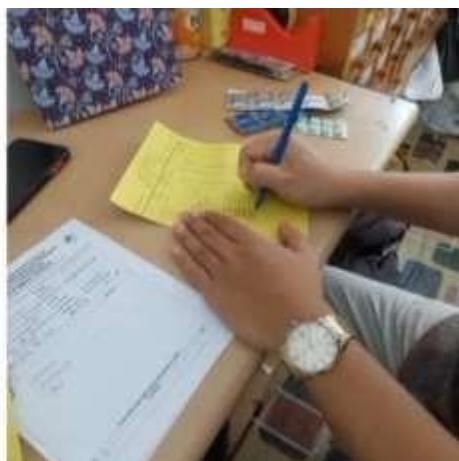
Dimana memiliki peran penting untuk menilai apakah proses atau

prosedur yang ada masih mungkin ditingkatkan kinerjanya, dan melihat sejauh mana dan seberapa handalkah suatu sistem informasi dalam berproses untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kinerja diukur dari:

- a. *throughput*, yaitu jumlah pekerjaan/ *output/ deliverables* yang dapat dilakukan/ dihasilkan pada saat tertentu.
 - b. *response time*, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Serangkaian kegiatan untuk Menghasilkan *output/deliverables* tertentu.
- **Information (informasi)**
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Informasi yang disajikan haruslah benar–benar mempunyai nilai yang berguna. Hal ini dapat diukur dengan :
 - a. Keluaran (*output*): Suatu sistem dalam memproduksi keluaran.
 - b. Masukan (*input*): Dalam memasukkan suatu data sehingga kemudian diolah untuk menjadi informasi yang berguna.
 - **Economic (ekonomi)**
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan manfaatnya (nilai gunanya) atau diturunkan biaya penyelenggarannya.
 - **Control (pengendalian)**
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat ditingkatkan sehingga kualitas pengendalian menjadi semakin baik, dan kemampuannya untuk mendeteksi kesalahan/ kecurangan menjadi semakin baik pula.
 - **EFFICIENCY (efisiensi)**
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki, sehingga tercapai peningkatan efisiensi operasi, dan harus lebih unggul dari pada sistem manual.
 - **SERVICE (layanan)**
Menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki kemampuannya untuk mencapai peningkatan kualitas layanan. Buatlah kualitas layanan yang sangat user friendly untuk end – user (pengguna) sehingga pengguna mendapatkan kualitas layanan yang baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis Jumlah
Obat Keluar
Sesuai Resep
di kartu stok



Gambar 1. Tampilan Inovasi KAPUS LEBAI

- **Performance (kinerja)**

Sistem Lama

Pelaksanaan pencatatan di UPTD Puskesmas Pirsus masih dilakukan dengan metode lama. Dimana obat tidak dilakukan pencatatan secara langsung, obat langsung diambil saja maka menyebabkan stok yang sering selisih

Sistem Baru

Pelaksanaan pencatatan obat pada pasien yang berobat ke UPTD Puskesmas Pirsus menggunakan pencatatan setiap harinya pada obat yang datang, sehingga kemungkinan selisih akan lebih kecil pada stok obat yang ada, selain itu pencatatan juga dilakukan di poli lain.

- **Information (informasi)**

Sistem Lama

Pasien yang datang berobat ke UPTD Puskesmas Pirsus akan menemukan obat habis karena tidak terdeteksinya karena tidak ada pencatatan harian.

Sistem Baru

Pasien dengan mudah berobat karena obat selalu tersedia, karena apabila mau habis sudah tertera di kartu stok, sehingga dapat dilakukan pengamprahan obat ke IGFK Balangan kembali.

- **Economic (ekonomi)**

Sistem Lama

Sistem lama apabila obat habis maka pasien akan datang berulang-ulang karena kesalahan dari petugas yang tidak mendeteksi obat yang habis, maka

akan memakan waktu yang lebih lama seperti mencari obat diluar puskesmas dan pengeluaran uang yang lebih besar.

Sistem Baru

Lebih menghemat anggaran karena obat yang tersedia di IGFK Balangan juga tersedia di UPTD Puskesmas Pirsus.

- **Control (pengendalian)**

Sistem Lama

Obat tidak dapat terkendali karena tidak tersedianya pencatatan setiap harinya karena pengambilan obat atau pencatatan hanya dilakukan dalam 1 kali 1 bulan.

Sistem Baru

Melalui KAPUS LEBAI, maka pasien lebih nyaman dalam menerima obat karena obat yang ada di IGFK juga tersedia di Puskesmas.

- **Efficiency (efisiensi)**

Sistem Lama

Apabila belum adanya inovasi ini maka akan lebih banyak waktu dan biaya yang dikeluarkan, serta jarak tempuh dalam perjalanan karena terulang-ulang.

Sistem Baru

Dengan menggunakan KAPUS LEBAI maka pasien akan lebih mudah karena obat selalu ada yang digudang juga ada di UPTD Puskesmas Pirsus.

- **Service (layanan)**

Sistem Lama

Pengambilan obat pasien akan terulang-ulang dan akan memakan waktu lebih lama sehingga kurang efisien dari segi waktu. Dan apabila pasien datang tidak ada obat, maka pasien harus datang kembali atau saat obat sudah ada, atau mencari obat keluar puskesmas.

Sistem Baru

Pengambilan obat tidak terulang ulang karena obat yang ada di IGFK juga ada selalu ada di Puskesmas sehingga pencatatan teratur dan pasien juga akan selalu mendapatkan obat.

Daftar pengguna Inovasi KAPUS LEBAI Semester II Tahun 2022

Bulan	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
Jumlah	221	498	408	559	449	502
Total	2637					

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Inovasi KAPUS LEBAI sangat memberikan perubahan dalam tahapan alur pelayanan obat kepada pasien di UPT Puskesmas Pirsus. Hal ini terlihat dari segi efektif dan efisiensi tidak terulang-ulang mengambil obat ke UPT Puskesmas Pirsus dan pencatatan obat di Puskesmas lebih efisien. Waktu dan biaya juga lebih cepat dan murah melalui inovasi KAPUS LEBAI.

B. Saran

Perlu adanya pengembangan inovasi KAPUS LEBAI dengan peningkatan inovasi menjadi aplikasi yang dapat di unduh pada *smart phone* berbasis android maupun ios seperti dirumah sakit atau kasir minimarket, dimana obat keluar langsung scan barcode saja.

V. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 tahun 2016. Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Sudiati, E. L., & Purwanto, D. 2017. Analisa dan Rancang Bangun Customer Relationship Management Pada BKAD Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. *Journal Speed Vol.9 No.3.*

UPT Puskesmas Pirsus, 2023, Profil Inovasi KAPUS LEBAI.

Waidah, D. F., Dwi, S & Syarifuddin. 2021. *Aplikasi Sistem Informasi Stok Persediaan Barang Di Apotek Kimia Farma Barang Berbasis Android.* Jurnal TIKAR. Volume 2 No. 1.